

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik. Dalam proses tersebut, penanaman karakter menjadi bagian yang sangat penting, salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk sikap tanggung jawab, keteraturan, dan kesungguhan dalam menjalankan aktivitas, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan memiliki makna yang lebih mendalam, yaitu sebagai bentuk kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban secara konsisten sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT.

Disiplin secara terminologis diartikan sebagai sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku yang didasarkan pada kesadaran diri, bukan semata-mata karena paksaan (Rohman, 2018). Disiplin juga merupakan kondisi tertib yang terbentuk melalui proses latihan dan pembiasaan sehingga individu mampu mengendalikan perilakunya (Haryuni, 2013). Selain itu, disiplin merupakan upaya membimbing individu agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial (Dachi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Abbas, Prasetya, dan Susandi (2022) menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan melalui keteladanan, bimbingan, motivasi, serta evaluasi terhadap perilaku peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada aturan yang diterapkan, tetapi juga pada peran aktif guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik secara berkelanjutan. Berdasarkan berbagai pendapat dan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan yang terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, bimbingan, serta kesadaran diri sehingga individu mampu mengendalikan perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku.

Menurut Imam Al-Ghazali, pembentukan akhlak dan perilaku yang baik dilakukan melalui proses mujahadah (kesungguhan melawan hawa nafsu) dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai istiqamah, yaitu sikap konsisten dalam menjalankan kebaikan secara berkelanjutan. Meskipun disiplin dan istiqamah merupakan dua konsep yang berbeda, nilai istiqamah dapat menjadi landasan spiritual yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk konsistensi dalam menjalankan kewajiban dan nilai-nilai kebaikan. Sejalan dengan itu, Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik, termasuk kedisiplinan, dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan kedisiplinan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penegakan aturan secara konsisten dalam lingkungan Pendidikan (Issabila & Nahrowi, 2025); (Nadhifah, 2025). Dengan demikian, kedisiplinan dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keimanan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri. Lingkungan pesantren yang bercirikan kehidupan kolektif, aturan yang ketat, serta kegiatan yang terjadwal sepanjang hari menuntut santri untuk memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, baik dalam belajar, beribadah, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi tersebut, guru memegang peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi santri. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penegakan aturan secara konsisten dalam proses pendidikan..

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz, kelas IX dipilih karena merupakan tingkat akhir pada jenjang Salafiyah Wustho sehingga para santri telah mendapatkan pembinaan disiplin dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, berdasarkan observasi awal masih ditemukan beberapa bentuk ketidaksiplinan sehingga peneliti memandang kelas IX relevan untuk mengkaji peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 20% santri masih datang terlambat ke kelas, 30% santri kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, dan sekitar 20% santri tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, sebagian santri juga menunjukkan sikap kurang patuh terhadap tata tertib yang telah ditetapkan.

Terdapat pula santri yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan serius, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Perbedaan tingkat kedisiplinan tersebut menunjukkan adanya variasi perilaku santri dalam satu lingkungan kelas. Kondisi tersebut diduga tidak terlepas dari peran guru dalam membimbing dan membentuk kedisiplinan santri melalui berbagai pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan dan sanksi, tetapi juga melalui pendekatan personal, pemberian nasihat keagamaan, serta integrasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam proses pembelajaran. Guru berupaya menanamkan kesadaran kepada santri bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai seorang muslim.

Efektivitas peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri tersebut belum dapat diketahui secara mendalam, khususnya dalam konteks kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih komprehensif mengenai peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri.

Penelitian terdahulu mengenai kedisiplinan santri umumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh lingkungan pesantren, sistem tata tertib, serta

peran pengasuh pesantren dalam membentuk perilaku disiplin santri. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan santri terbentuk melalui pembiasaan, penerapan aturan yang ketat, dan budaya pesantren secara umum.

Kajian mengenai kedisiplinan santri yang berfokus pada peran guru dalam proses pembelajaran di kelas masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang Salafiyah Wustho. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kedisiplinan dalam konteks lingkungan pesantren secara menyeluruh, sehingga peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk kedisiplinan santri di kelas belum dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian yang mengkaji pendekatan guru melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pendekatan personal berdasarkan realitas faktual di lapangan juga masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri di kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam mengenai peran guru dalam konteks tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian dengan judul "*Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Kelas IX Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Tahun Pelajaran 2025/2026*" penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan kedisiplinan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Identifikasi Masalah dan fokus Penelitian

1. Identifikasi Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih terdapat santri yang belum disiplin, seperti datang terlambat ke kelas.
- b. Kurangnya keseriusan sebagian santri dalam mengikuti proses pembelajaran.

- c. Masih adanya santri yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
- d. Kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku di kelas.
- e. Adanya perbedaan tingkat kedisiplinan antar santri dalam satu kelas.
- f. Peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri belum diketahui secara mendalam.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana bentuk-bentuk strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan santri kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk kedisiplinan santri kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan santri kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk kedisiplinan santri kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pembentukan karakter disiplin melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan dalam lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pesantren, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pembinaan kedisiplinan santri secara lebih efektif dan berkelanjutan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan kedisiplinan santri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pembentukan kedisiplinan santri.
- d. Bagi santri penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi skripsi, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, penelitian yang relevan, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Teori, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi peran guru, kedisiplinan santri, serta peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian.
3. BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.
4. BAB IV Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.